

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA

Oleh:
Ahmad Rifky Ramadhani
Anita Puji Astutik

Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Oktober 2025



Pendahuluan

Berpikir kritis adalah keterampilan penting bagi siswa SMA untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional, yang bermanfaat dalam dunia akademik, profesional, maupun konteks agama. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kemampuan ini memungkinkan siswa memahami ajaran secara kontekstual, reflektif, dan toleran, sekaligus membentuk karakter dan akhlak. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan problem solving, termasuk dalam PAI, sehingga siswa dapat mengembangkan nalar kritis dan keterampilan reflektif. Di SMA Al Islam Krian, meskipun telah diterapkan model Problem Solving Learning dan media alternatif, kemampuan berpikir kritis siswa dalam PAI masih belum merata karena keterbatasan pelatihan guru dan materi. Penelitian terdahulu menunjukkan Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan berpikir kritis di mata pelajaran umum, namun kajian mendalam dalam konteks PAI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan berpikir kritis siswa pada PAI, sekaligus memberikan evaluasi praktis bagi SMA Al Islam Krian dan sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran agama yang kritis dan kontekstual.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMA?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan praktik implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMA.

Metode

1. Perencanaan: Fokus penelitian dirumuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan berpikir kritis siswa SMA. Kata kunci: "Implementasi Kurikulum Merdeka", "critical thinking", "Pendidikan Agama Islam", "SMA", dan "SMK". Sumber data: Google Scholar dan Crossref, publikasi 2021–2025.
2. Pengumpulan Data: Pencarian menghasilkan 919 artikel awal, diunduh beserta metadata untuk diseleksi.
3. Seleksi dan Evaluasi: (a) Penyaringan awal menghapus duplikat dan artikel tanpa abstrak → 362 artikel; (b) pemeriksaan kelayakan → 218 artikel; (c) inklusi akhir berdasarkan kualitas metodologis dan relevansi → 46 artikel, dengan 16 artikel dianalisis mendalam. Kriteria inklusi: bahasa Indonesia/Inggris, terbit 2021–2025, membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI SMA/SMK, dan memuat data pengembangan berpikir kritis. Kriteria eksklusi: publikasi sebelum 2021, hanya kebijakan tanpa data, tidak relevan dengan PAI.
4. Analisis dan Sintesis: 16 artikel dianalisis naratif-tematik, mengekstraksi strategi implementasi, model pembelajaran, dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, lalu disintesis menjadi gambaran menyeluruh praktik Kurikulum Merdeka di PAI SMA.

Hasil

1. Perencanaan

Tujuan pembelajaran eksplisit mengembangkan berpikir kritis: analisis teks Islam, evaluasi argumentasi, dan aplikasi nilai dalam konteks sosial. Desain pembelajaran mengintegrasikan: Value-based projects dan tugas kontekstual lokal. Aktivitas refleksi dan modul self-instruction. Integrasi teknologi untuk sumber belajar dan studi kasus. Guru mempersiapkan rubrik penilaian berpikir kritis dan panduan asesmen HOTS.

2. Pelaksanaan

Model pembelajaran student-centered: Self-instruction: modul mandiri untuk analisis teks dan refleksi pribadi. Problem-Based Learning (PBL): kasus kontekstual untuk latihan analisis, sintesis, dan evaluasi. Guided Inquiry / Inquiry-Based Learning: kombinasi kebebasan berpikir dengan scaffolding guru. Diskusi analitis & text-analysis: debat struktur, studi kasus, perbandingan tafsir. Integrasi model dilakukan secara siklus: self-instruction → PBL/guided inquiry → diskusi/refleksi. Guru memberikan umpan balik berkala dan memfasilitasi kolaborasi serta diskusi kritis.

3. Evaluasi

Asesmen berbasis HOTS: rubrik berpikir kritis, portofolio, makalah argumentatif, presentasi. Monitoring & evaluasi: Observasi praktik guru dan keterlibatan siswa. Penilaian progres berpikir kritis melalui portofolio dan tugas analitis. Faktor pendukung: pelatihan guru, bank tugas PAI, dukungan teknologi, kolaborasi lintas-mata pelajaran. Tantangan: keterbatasan waktu, kompetensi guru, sumber belajar kontekstual, risiko fragmentasi kurikulum/spiritual. Strategi mitigasi: mentoring guru, integrasi proyek lintas-mata pelajaran, panduan asesmen, dukungan kebijakan sekolah.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di SMA dimulai dengan perencanaan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan pembelajaran dirancang agar siswa mampu menganalisis teks sumber Islam, mengevaluasi argumen teologis atau etis, serta mengaplikasikan nilai agama dalam konteks sosial nyata. Desain pembelajaran mengintegrasikan modul mandiri, proyek kontekstual, rubrik HOTS, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pemahaman yang aktif dan reflektif.

Pelaksanaan pembelajaran menekankan model student-centered seperti self-instruction, Problem-Based Learning, guided inquiry, dan diskusi analitis. Siswa diberi kesempatan membangun argumen sendiri, menyelesaikan kasus kontekstual, dan melakukan refleksi individu maupun kelompok. Siklus pembelajaran mengombinasikan aktivitas mandiri, analisis kolaboratif, dan diskusi/refleksi sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual ajaran Islam dapat berkembang secara optimal.

Evaluasi dilakukan melalui rubrik berpikir kritis, portofolio, makalah argumentatif, dan presentasi, sekaligus monitoring keterlibatan siswa dan praktik guru. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan waktu pembelajaran. Strategi pendukung termasuk pelatihan, mentoring, bank tugas kontekstual, serta integrasi lintas-mata pelajaran, sehingga pembelajaran dapat seimbang antara pengembangan HOTS dan penguatan nilai spiritual

Temuan Penting Penelitian

Pembelajaran PAI yang Student-Centered

Meningkatkan Berpikir Kritis Implementasi Kurikulum Merdeka melalui model pembelajaran seperti self-instruction, Problem-Based Learning (PBL), dan guided inquiry terbukti mendorong siswa membangun argumen sendiri, menganalisis teks agama, serta mengembangkan kemampuan evaluasi dan sintesis.

Desain Tugas Kontekstual dan Value-Based Projects Efektif

Integrasi proyek berbasis nilai, kasus lokal, dan refleksi mendukung siswa memahami makna ajaran agama secara kritis, bukan sekadar menghafal, serta menguatkan keterampilan HOTS dan karakter moral.

Asesmen Berbasis HOTS

Memperkuat Proses Pembelajaran Penggunaan rubrik berpikir kritis, portofolio, dan tugas performatif memungkinkan guru menilai kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi siswa secara lebih objektif dan memberi umpan balik yang memadai untuk revisi argumen.

Kesiapan Guru dan Dukungan Pelatihan Krusial

Banyak hambatan implementasi terkait kompetensi guru dalam merancang tugas HOTS, memfasilitasi diskusi kritis, dan mengelola proyek. Pelatihan, mentoring, dan forum berbagi praktik terbukti mempercepat adopsi Kurikulum Merdeka di PAI

Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis:** Menambah wawasan dan pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Memberikan dasar teoritis mengenai hubungan antara model pembelajaran student-centered, HOTS, dan pengembangan berpikir kritis siswa. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait efektivitas metode pembelajaran inovatif di PAI.
2. **Manfaat Praktis:** Memberikan panduan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, refleksi nilai, dan partisipasi aktif siswa. Membantu sekolah dalam menyiapkan sumber belajar, rubrik penilaian, dan modul proyek yang kontekstual. Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mendukung pelatihan guru, monitoring, dan pengembangan kurikulum yang relevan.

Referensi

1. Nugraha, S. Maslihah, and I. H. Misbach, "Keterampilan Berpikir Kritis dan Perannya terhadap Toleransi Beragama Murid SMA," *Mediapsi*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.21776/ub.mps.2020.006.02.6.
- [2] S. N. Ariadila, Y. F. N. Silalahi, F. H. Fadiyah, U. Jamaluddin, and S. Setiawan, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 20, 2023.
- [3] B. Santoso, M. Triono, and Z. Zulkifli, "Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963.
- [4] A. K. Suseno, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung," *Jurnal Sosial Sains*, vol. 1, no. 7, 2021, doi: 10.36418/sosains.v1i7.157.
- [5] Y. Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA," *Khulasah : Islamic Studies Journal*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [6] M. Huda, "STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM," *Turatsuna: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, vol. 11, no. 1, 2019.
- [7] G. Hasyim et al., "Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 4, pp. 5685–5699, Jun. 2022, doi: 10.31004/EDUKATIF.V4I4.3280.
- [8] O. Ujang Cepi Barlian, S. Solekah, and P. Rahayu, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, vol. 1, no. 12, pp. 2105–2118, Jul. 2022, doi: 10.53625/JOEL.V1I12.3015.
- [9] S. Arifin, N. Abidin, and F. Al Anshori, "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 65–78, Jun. 2021, doi: 10.26594/DIRASAT.V7I1.2394.
- [10] R. F. Safitri and S. Haryani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Stoikiometri Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, vol. 19, no. 1, pp. 41–50, Apr. 2025, doi: 10.15294/574TKT21

Referensi

W. Saugi, W. Gede Mulawarman, J. Basataka Usfandi Haryaka, U. Haryaka, K. Agama, and U. Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, "METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BONTANG," Jurnal Basataka (JBT), vol. 7, no. 2, pp. 762–771, Dec. 2024, doi: 10.36277/BASATAKA.V7I2.535.

[12] K. Berpikir Kritis and M. Fajrul Bahri, "KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN TES TERINTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 8, no. 02, pp. 233–252, Aug. 2019, doi: 10.30868/EI.V8I2.402.

[13] A. Hamzah, "Metode penelitian kepustakaan," Malang: Literasi Nusantara, 2019.

[14] F. Firmansyah, M. Ali, A. Rosad, M. Fauzi, and M. Husni, "Self-Instruction in Islamic Religious Education Learning: Improving Critical Thinking and Student Motivation: Self-Instruction dalam Pembelajaran PAI: Meningkatkan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa," Halaqa: Islamic Education Journal, vol. 9, no. 1, pp. 39–50, Mar. 2025, doi: 10.21070/HALAQA.V9I1.1714.

[15] A. Van Der Linden, K. De Smet, and S. Dupuis, "Developing Critical Thinking Skills in Islamic Education: Pedagogical Approaches and Teacher Perspectives," World Journal of Islamic Learning and Teaching, vol. 1, no. 1, pp. 11–17, Mar. 2024, doi: 10.61132/WJILT.V1I1.97.

[16] M. Unil Ilma et al., "Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: The Constructivist Approach in the Design of Islamic Religious Education Learning," Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 4, no. 1, pp. 108–123, Jan. 2025, doi: 10.70287/EPISTEMIC.V4I1.183.

[17] Paulus Haniko, Yenny Anggreini Sarumaha, Erwinsyah Satria, Nurmadina Hs, and Anas, "Building Students' Critical Thinking Skill through Problem-Based Learning Model," Widya Accarya, vol. 14, no. 1, pp. 92–98, Apr. 2023, doi: 10.46650/WA.14.1.1409.92-98.

[18] A. Ni'mah, E. S. Arianti, S. Suyanto, S. H. P. Putera, and A. Nashrudin, "Problem-Based Learning (PBL) Methods Within An Independent Curriculum(A Literature Review)," Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris, vol. 2, no. 4, pp. 165–174, Jul. 2024, doi: 10.61132/SINTAKSIS.V2I4.859.

[19] Moch. S. Alfarizi and Sunarto, "Islamic Religious Education Learning Methods," ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini, vol. 3, no. 4, pp. 227–239, Nov. 2024, doi: 10.58355/ATTAQWA.V3I4.101.

[20] Z. Nisa, R. T. Azzahra, and S. K. Khotimah, "Studi Analisis: Teori Pemrosesan Informasi dalam Pembelajaran PAI Berbasis HOTS," Jurnal Ilmiah Dikdaya, vol. 13, no. 2, p. 541, Oct. 2023, doi: 10.33087/DIKDAYA.V13I2.525.

Referensi

- [21] I. Istiana, B. Jatmiko, and B. K. Prahani, "Effectiveness of Implementing Guided Inquiry to Improve Students' Critical Thinking Skills," SAR Journal - Science and Research, pp. 275–280, Dec. 2023, doi: 10.18421/SAR64-07.
- [22] P. Guru, D. Menerapkan, K. Merdeka, P. Mata, P. Pendidikan, and A. Islam, "The Teacher Problems in Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects," COMPETITIVE: Journal of Education, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, Feb. 2024, doi: 10.58355/COMPETITIVE.V3I1.38.
- [23] N. K. R. Putri and C. Setiawan, "What Islamic Education Teachers Need To Know and Be Able To Do To Teach Students Higher-Order Thinking Skills?," Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, vol. 18, no. 2, pp. 308–323, Dec. 2022, doi: 10.18196/AFKARUNA.V18I2.9462.
- [24] S. Zulaiha, M. Meisin, and T. Meldina, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol. 9, no. 2, pp. 163–177, Feb. 2022, doi: 10.24042/TERAMPIL.V9I2.13974.
- [25] A. Indri Anisya, N. Hikmah, S. Safitri, T. Melysa Br Sembiring, M. Aslam Fikri Lubis, and I. Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, "Innovative Islamic Religious Education Curriculum Model to Improve Religious Understanding in Schools," Journal of Contemporary Gender and Child Studies, vol. 4, no. 1, pp. 266–273, Jan. 2025, doi: 10.61253/JCGCS.V4I1.291.
- [26] Silva Vadila Putri, Silvi Vadila Putri, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap PAI Prestasi Belajar dan Karakter Siswa," JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS), vol. 3, no. 1, pp. 138–146, Dec. 2024, doi: 10.54066/JUPENDIS.V3I1.2785.
- [27] A. U. HIDAYATI, S. MAULIDIN, and S. KHOLIFAH, "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO," ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, vol. 4, no. 2, pp. 53–62, Apr. 2024, doi: 10.51878/ACTION.V4I2.4144.
- [28] N. Siregar, S. Hanani, Z. Sesmiarni, P. Ritonga, and E. Pahutar, "DAMPAK PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," Dharmas Education Journal (DE_Journal), vol. 5, no. 2, pp. 680–690, Jul. 2024, doi: 10.56667/DEJOURNAL.V5I2.1345.
- [29] D. Puspita, M. Alang Khairun Nizar, M. Syadat Rambe, S. Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, and S. Bina Karya Tebing Tinggi, "Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar," At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, vol. 2, no. 1, pp. 117–125, Oct. 2024, Accessed: Sep. 25, 2025. [Online]. Available: <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/97>

